



KR-Mulyawan

Sidang putusan gugatan praperadilan di PN Boyolali.

Sidang Gugatan Praperadilan Kasus Penganiayaan

BOYOLALI (KR) - Setelah sekian kali sidang gugatan Praperadilan kasus penganiayaan berujung tewasnya Aan Henry Damai Setianto remaja asal Ngemplak Boyolali harus menelan pil pahit. Gugatan sidang praperadilan dua terdakwa Rizal Saputra (19) dan Tegar Yusuf Bahtiar (19) saat melawan Polisi akhirnya kandas. Gugatan praperadilan ke Pengadilan Negeri (PN) Boyolali tak bisa dikabulkan. Pasalnya, hakim tunggal, PN Boyolali, Andika Bimantoro menyatakan gugatan praperadilan yang diajukan dua pesilat dinyatakan gugur.

Gugurnya gugatan praperadilan ini dibacakan hakim Andika dalam sidang putusan praperadilan di PN Boyolali, Jumat (6/9/2024). Dalam pertimbangannya, hakim Andika menyebut jika gugurnya gugatan praperadilan ini berdasarkan putusan Mahkamah konstitusi (MK) 102/PPU-XIII/2015. Putusan MK ini menyatakan bahwa praperadilan dinyatakan gugur ketika sidang pertama terhadap perkara pokok atas nama terdakwa atau pemohon praperadilan telah digelar apapun agendanya.

“Menimbang berdasarkan keputusan Mahkamah Konstitusi nomor 102 dan Putusan mahkamah konstitusi nomor 66 tanggal 30 Oktober 2018 tersebut diatas, maka telah diperoleh kepastian hukum atas norma hukum yang diatur pasal 82 ayat 1 KUHP, sehingga sudah ada lagi perdebatan mengenai kapan permohonan praperadilan dinyatakan gugur,” kata hakim Andika.

Dengan pertimbangan ini, hakim juga harus mengesampingkan pendapat ahli karena tak punya dasar hukum. Dimana, sebelumnya, ahli hukum yang dihadirkan Rizal dan Tegar berpedapat yang pokok intrinya, prapreadilan gugur sewaktu dakwaan telah dibacakan.

Sementara itu, kuasa hukum pemohon, Dwi Prasetyo Wibowo mengaku prihatin atas putusan hakim PN Boyolali yang menggugurkan gugatan praperadilannya. Gugurnya gugatan ini pun meruntuhkan benteng pertahanannya dalam memperjuangkan hak asasi manusia. Tak hanya itu, praperadilan juga sebagai upayanya dalam mempertahankan hak martabat warga negara yang disangkakan melakukan tindak pidana.

Gugurnya gugatan praperadilan ini karena perkara dua kliennya telah dilimpahkan Kejaksaan ke Pengadilan. Padahal putusan MK itu masih menjadi perdebatan. “Kemarin kami juga hadirkan ahli dari akademisi UNS, Muhammad Rustamaji itu juga menerangkan di bawah sumpah, berdasarkan keilmuannya, bahwa permohonan praperadilan gugur manakala pembacaan dakwaan sudah dilaksanakan pada sidang,” katanya.

Hanya saja, dakwaan itu belum dibacakan dalam sidang pertama Rabu kemarin. Gugurnya praperadilan ini juga membuatnya kian yakin. Jika praperadilan selain untuk menguji sah tidaknya penetapan tersangka juga menguji sinergitas antarpenegak hukum. “Dalam praperadilan ini kita juga dapat melihat bahwa sinergitas antarpenegak hukum ini teruji,” katanya. Pihaknya tak akan menyerah dengan perampasan hak dua kliennya atas penetapan tersangka tanpa dua alat bukti ini. Meski di Pengadilan yang menjadi benteng mencari keadilan telah gugur, namun upaya lain akan ditempuh. **(Mul)-d**

Komunitas Budaya Etnik Gujarat Ramaikan Folklore 2024



KR-Chandra AN

Tampilan budaya musik Khoja di panggung tahun lalu.

SEMARANG (KR) - Festival Kota Lama Semarang yang salah satunya diimeriahkan Folklore ajang budaya etnis Kota Semarang bakal menampilkan Seni Budaya Masyarakat Keturunan Gujarat atau akrab dikenal Khoja. Penampilan komunitas masyarakat Khoja ini bakal memeriahkan suasana Festival Kota Lama Semarang mengingat akan ditampilkan Arak-arakan Pengantin Sunat dengan iringan Seni Terbangen Persaudaraan Majelis Muslim (PMM) Pekojan. Selain itu, yang tak kalah menyedot perhatian pengunjung adalah penampilan Musik Sumeer OM Sinar Mutiara Muda yang dulu dirintis oleh artis musik melayu A Rafiq. Adapula festival Makanan Khas Khoja Semarang yang dapat dinikmati secara gratis oleh pengunjung.

Ketua Umum Komunitas Budaya Khoja Semarang (KHOJAS), Muhammad SAholeh MD mengungkapkan penampilan Khoja di ajang Festival Kota Lama Semarang ini sudah kali kedua. Pihaknya digandeng panitia dan Disbudpar Kota Semarang untuk mewakili kelompok etnik warga Semarang. “Selain kami masyarakat keturunan Gujarat, ada pula warga Pecinan, warga Melayu dan lainnya. Tujuannya adalah ingin menunjukkan bahwa Kota Semarang ini merupakan kota yangarganya multi etnik. Sebagai Kota Pesisir banyak pendatang dari luar namun mampu hidup dengan harmonis dan toleran. Mengingat ini lah yang kita bangu, dengan menampilkan kesenian-kesenian yang berkembang di Semarang,” ujar Sholeh MD.

Trenggono, salah satu Panitia Folklore Kota Lama mengungkapkan acara yang digelaranya merupakan bentuk apresiasi terhadap kesenian yang berkembang di kalangan masyarakat multi etnik. “Ada banyak yang akan kita tampilkan seperti Barongsay, Wayang Potehi, Musik Melayu India, Seni Terbangan Khoja, Musik Melayu, Pengantin Adat Banjar Semarang, hingga Gambang Semarang. Yang lain dari pada lainnya, adalah masing-masing mengeluarkan kuliner khasnya yang jarang diketahui masyarakat umum. Semua bisa dicicipi secara gratis,” ujar Trenggono, Senin (9/9). **(Cha)-d**

Jelang HUT Ke-79, TNI Bersihkan Makam Syuhada

SEMARANG (KR) - Tak banyak yang tahu dan paham keberadaan Makam Pahlawan atau Syuhada dari kalangan ulama Kyai dan Santri yang gugur saat berjuang melawan tentara Belanda tahun 1946 di Kampung Bugen, Telogo Sari Kulon, Kecamatan Pedurungan Semarang.

Awalnya ada 74 jasad pahlawan dari Fisabilillah dan Hisbullah yang dimakamkan secara massal oleh tentara Belanda pas-cadihabisi dengan tembakan dari pesawat udara Cocor Merah, pada bulan April 1946. Menurut jusru kunci, Ponidi awalnya ada 75 pejuang yang berlingdung di dalam rumah milik keluarga Mustofa. Namun karena ketahuan musuh, maka diperintahkan pesawat Cocor Merah yang diterbangkan dari landasan udara Kalibanteng untuk menyerang perkampungan Bugen sebagai daerah pertahanan pejuang dari kalangan ulama dan santri.

Tembakan Cocor Merah dengan peluru kaliber 12.7 mm ini pun berhasil menewaskan 74 syuhada. Sementara seorang santri bernama Ali berhasil selamat. Dari 74 yang gugur, dua diantaranya santri dan lainnya merupakan para kyai yang sengaja datang untuk berjuang dari Solo, Sragen, Klaten dan Boyolali.

Untuk lebih menggaungkan sejarah heroik perjuangan tersebut, Koramil 06/Genuk Kodim 0733 Kota Semarang akan menjadikan Makam Syuhada sebagai salah satu objek dalam rangkaian pe-

ringatan HUT Ke-79 TNI yang jatuh pada 5 Oktober mendatang.

“Kami hanya ingin masyarakat, terutama generasi muda tidak melupakan jasa para pahlawan dan menghormati perjuangan para pendahulu membebaskan bangsa ini dari penjajahan. Oleh karena itu kami akan mengajak masyarakat untuk kegiatan kurvei dan melakukan pengecatan bangunan situs makam pejuang tersebut.Kami juga akan mendorong semua elemen masyarakat agar peduli terhadap situs perjuangan rakyat dalam memerdekakan negara ini,” ujar Mayor Inf H Rahmatullah AR SE MM, saat meninjau lokasi makam, Minggu (8/9).

Rahmatullah saat mengamati makam dan bangunan yang ada di belakang makam justru kaget. Matanya tertuju pada bangunan rumah kayu yang dinding-dinding kayunya penuh lubang bekas tembakan saat peristiwa pembunuhan para pejuang tersebut. “Saya baru tahu dari Pak Ponidi bila dulu 74 pejuang tampaknya bersembunyi di dalam rumah dan diberondong tembakan dari udara oleh pesawat Mustang Cocor Merah Belanda,” ungkap Rahmatullah.

74 jasad pejuang lantas dikuburkan secara massal di halaman rumah oleh para tentara Belanda yang berhasil menguasai desa Bugen kala itu. Cara menggali kuburnya saja menggunakan ledakan ranjau yang sengaja ditanam. Saat tanah sudah terbuka karena ledakan,

baru 74 jasad dimasukkan tanpa dilakukan tradisi pemakaman menurut adat dan syariat kita.

Baru tahun 1960, ada 40 jasad yang dipindah ke TMP Giri Tunggal Semarang. Sehingga tinggal 34 jasad yang masih terkubur di Makam Syuhada.

Rahmatullah menilai banyak kisah menarik yang layak diteladani generasi muda dari peristiwa gugurnya para syuhada. “Mereka kebanyakan bukan orang Semarang, namun mereka berada di Semarang untuk tujuan berjuang mengusir penjajah yang mulai berdatangan ke Semarang untuk menjajah kembali Indonesia,” ujar Rahmatullah.

Hubungannya dengan TNI, menurut Rahmatullah sangat erat. Sebab cikal bakal TNI adalah tentara rakyat, yang kala tu juga banyak yang terlahir dari pondok pesantren. Para pejuang meyakini berjuang membela negara adalah bagian dari Iman kepada Allah,”

jelas Rahmatullah.

Ponidi pun menanggapi baik rencana kurvei dan melakukan pengecatan terhadap bangunan dan kawasan makam. “Kami sangat berterima kasih, atas kehadiran Danramil Genuk untuk memberi perhatian pada Makam Syuhada,” ujar Ponidi.

Rahmatullah menjelaskan sebenarnya sekarang ini Kawasan Bugen masuk dalam wilayah Kecamatan Pedurungan, namun sejarahnya dulu masuk wilayah Demak dan sebelum masuk Pedurungan adalah wilayah Genuk. “Karena lebih dekat dengan wilayah Koramil Genuk, makanya kami bergerak cepat untuk memperbaiki makam Syuhada,” ujarnya.

Peringatan HUT Ke-79 TNI bahkan akan diperingati satu-satunya tingkat Kecamatan Genuk di lapangan Karangroto oleh Forkompimcam. Krena itu, sebagai bentuk apresiasi kepada masyarakat, juga akan digelar berbagai

lomba yang pesertanya melibatkan masyarakat, diantaranya lomba senam sehat, lomba PBB Ibu-ibu PKK, lomba membaca teks Pembukaan UUD45, lomba lintas medan kebersihan lingkungan, lomba yel-yel dan penampilan penangan terot dan kegiatan meresahkan masyarakat oleh prajurit Babinsa Koramil 06 Genuk.

“Khusus peragaan penanganan dan penanggulangan teror ini tentu akan menarik perhatian masyarakat. Karena kegiatan dalam bentuk simulasi ini akan dibuat dengan drama penyanderaan dan pembebasan sandera. Tujuannya agar para prajurit terlatih kembali kepekaannya menangani gangguan pada masyarakat,” ungkap Rahmatullah.

Seluruh kegiatan peringatan HUT Ke-79 TNI lingkup Kecamatan Genuk akan dipusatkan di lapangan Karangroto dan terbuka untuk dihadiri dan disaksikan masyarakat umum. **(Cha)-d**



KR-Chandra AN

Rahmatullah dan Ponidi menunjukkan rumah berdinding kayu penuh lubang peluru.

ASN Jangan Ikut-ikutan Ngantre Gas Subsidi

KARANGANYAR (KR) - Kabupaten Karanganyar memperoleh tambahan 31.000 tabung elpiji ukuran 3 kg untuk mengatasi kelangkaan barang bersubsidi itu. Guna menjaga alokasi fakultatif itu tepat sasaran, kalangan ASN maupun keluarganya dilarang ikut-ikutan mengantre.

“ASN dilarang pakai elpiji 3 kg. Pakainya yang non subsidi saja atau bright gas. Kita sedang berusaha mengatasi kelangkaan ini. Jangan malah memperparah” tegas Pj Bupati Karanganyar, Timotius Suryadi kepada wartawan saat dimintai

keterangan di rumah di-nasnya, Kamis (5/9).

Pengajuan tambahan alokasi tertuju ke Pertamina Patra Niaga. Pertamina menambah 100 persen alokasi harian ke Kabupaten Karanganyar. Ini untuk mengantisipasi keterlambatan pengirim-

an gas karena libur panjang 14,15 dan 16 September 2024. Pada 14-15 September jatuh pada Sabtu dan Minggu sedangkan 16 September peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan laporan Bagian Perekonomian Setda kepada dirinya,

libur panjang biasanya memicu konsumsi lebih bahan bakar. Selain itu, Timotius mengatakan permintaan tambahan alokasi juga dipicu banyaknya event hajatan pada Agustus-September dan kebutuhan bahan bakar pompa air petani.

Timotius selain melarang ASN ikut-ikutan pakai elpiji subsidi juga mengimbau masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) jangan panic buy-

ing. “Sudah ada tambahan fakultatif. Tetap beli sesuai kebutuhan normal. Jangan menimbun apalagi panic buying,” katanya. Diinformasikan, Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah melakukan penambahan fakultatif LPG 3 kg sebanyak 33.480 tabung atau di Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo pada pertengahan dan akhir Agustus lalu. **(Lim)-d**

Geopark Kebumen Masuk Jaringan UNESCO Global Geopark

KEBUMEN (KR) - General Manager Badan Pengelola Geopark Kebumen, Sigit Tri Prabowo, mengonfirmasi hasil Sidang Dewan UNESCO Global Geopark (UGGp) di Cao Bang, Vietnam, yang berlangsung Minggu (8/9) memutuskan Geopark Kebumen masuk dalam jaringan UGGp. “Alhamdulillah puji syukur kepa-

da Tuhan Yang Maha Kuasa, seluruh anggota Dewan UGGp yang berasal dari 11 negara secara bulat menerima Geopark Kebumen sebagai bagian dari UNESCO Global Geopark,” tegas Sigit, Minggu (8/9) petang.

Menurut Sigit, masuknya Geopark Kebumen dalam jaringan UGGp merupakan hasil

perjuangan semua stakeholder. Terima kasih disampaikan kepada Bupati Kebumen Arif Sugiyanto yang punya komitmen tinggi dalam memperjuangkan Geopark Kebumen. “Geopark Kebumen akan sulit untuk masuk UGGp jika tanpa komitmen kepala daerah, serta dukungan dan kerja keras seluruh pemangku kepen-

tingan,” tandasnya.

Bupati Kebumen Arif Sugiyanto turut menyampaikan selamat atas capaian yang luar biasa dengan masuknya Geopark Kebumen menjadi bagian dari UGGp. Prestasi tersebut menurut bupati, menjadi tonggak kebangkitan Kabupaten Kebumen. “Masuknya Geopark Kebumen menja-

di bagian dari UGGp harus bisa memberi dampak lebih pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuan kita berjuang agar Geopark Kebumen masuk jaringan UGGp memang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam kerangka pembangunan berkelanjutan,” tegas Arif. **(Suk)-d**

Penghargaan bagi Juara UMKM Award

MAGELANG (KR) - Penghargaan kepada para juara UMKM Award Bank Bapas 69 Tahun 2024 diserahkan secara bergantian di halaman belakang Kantor Pusat PT BPR Bank Bapas 69 (Perseroda) atau Bank Bapas 69, Senin (9/9). Bervariasi yang digelar atau ditekuni para peraih juara, ada yang Gula Semut, Corak Alam Ecoprint, Brownies Telo maupun lainnya.

Penyerahan secara bergantian ini dilakukan usai upacara HUT ke-55 Bank Bapas 69 yang dipimpin Pj Bupati Magelang Sepyo Achanto. Selain Pj Bupati Magelang, penyerahan penghargaan juga dilakukan Sekretaris Daerah Kabupaten Magelang Drs Adi Waryanto, Direktur Utama Bank Bapas 69 Rohmad Widodo maupun lainnya. Selain penyerahan penghargaan kepada para juara UMKM Award Bank Bapas



KR-Thoha

Penyerahan penghargaan kepada juara UMKM Award Bank

69 Tahun 2024, baik untuk juara kategori umum maupun juara kategori disabilitas, di forum ini juga dilakukan penyerahan penghargaan kepada beberapa juara lomba lainnya.

Diperoleh informasi dari Bank Bapas 69, ada sekitar 180 yang

mendaftar diri dalam Lomba UMKM Award ini, yang terdiri 160 biasa dan 20 disabilitas. Ada yang produksi makanan, telur bebek asin, pembuatan minyak atsiri, pembuatan cering, ecoprint maupun produk lainnya.

Ditemui *KR* usai kegiatan, Pj

Bupati Magelang mengatakan Bank Bapas 69 merupakan BUMD di Kabupaten Magelang yang bergerak di dunia perbankan dan merupakan terbesar. Ini menjadi kebanggaan semua. Direksi dan seluruh jajarannya diimbau untuk terus meningkatkan, baik pelayanan kepada masyarakat, perbaikan-perbaikan intern mendatang juga agar semakin baik serta mampu memberikan kontribusi kepada PAD Kabupaten Magelang dan ikut menggerakkan perekonomian masyarakat, khususnya UMKM.

Sementara itu berkaitan dengan keberadaan kredit petani, Sepyo Achanto yang didampingi Dirut Bank Bapas 69, Sekretaris Daerah Kabupaten Magelang maupun lainnya, mengatakan hal itu tidak apa-apa. Petani merupakan salah satu unggulan dan dominan di Kabupaten Magelang. **(Tha)-d**